

Rikusho Kanji Bushu Nikudzuki (月)

Dalam Kamus Kanji Tadashiku Kakeru Tadashiku Tsukaeru Chuugakukanji 1130

Yogi Andriant Inzaghi^a, Novi Andari^b

^{a)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

^{b)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Corresponding Author:

noviandari@untag-sby.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v4i1.6931>

ABSTRAK

Kanji adalah salah satu huruf yang dipakai oleh masyarakat Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Asal-usul kanji digolongkan dalam teori bernama rikusho. Dalam rikusho penggolongan kanji dibagi menjadi shokei-moji (象形文字), shiji-moji (指示文字), kiai-moji (会意文字), keisei-moji (形声文字), tenchuu-moji (転注文字), dan kasha-moji (仮借文字). Salah satu unsur yang mempengaruhi bentuk kanji adalah bushu. Bushu memiliki peranan penting terhadap makna kanji karena masyarakat Jepang juga menggolongkan kanji berdasarkan bushu yang dimiliki kanji tersebut. Salah satu bushu yang menarik adalah nikudzuki (月), karena bushu tersebut memiliki bentuk yang mirip dengan kanji tsuki (月) yang berarti "Bulan", akan tetapi bushu nikudzuki malah tidak berhubungan dengan "Bulan" melainkan berhubungan dengan "Daging". Dalam penelitian ini akan mengklasifikasikan kanji yang memiliki bushu nikudzuki yang terdapat pada kamus kanji Tadashikukakeru Tadashikutsukaeru Chuugakukanji 1130 dalam rikusho. Penelitian ini menggunakan naritachi untuk mengetahui asal-usul pembentukan kanji. Dan menggunakan metode deskriptif sebagai desain penelitian dan kualitatif sebagai pendekatan. Dua puluh sembilan data yang ada di dalam penelitian diklasifikasikan ke dalam 3 rikusho. Dua belas data termasuk dalam klasifikasi kiai-moji (会意文字). Lima belas data termasuk dalam klasifikasi keisei-moji (形声文字). Dua data termasuk dalam klasifikasi tenchuu-moji (転注文字).

Kata kunci: rikusho, kanji, bushu, nikudzuki

ABSTRACT

Kanji is one of the letters used by Japanese in everyday life. The origins of kanji is classified in a theory called rikusho. In the rikusho, the classification of kanji is divided into shokei-moji (象形文字), shiji-moji (指示文字), kiai-moji (会意文字), keisei-moji (形声文字), tenchuu-moji (転注文字), and kasha-moji (会意文字). One element that affect the form of kanji is bushu. Bushu has an important part on the meaning of the kanji, because Japanese also classify the kanji based on the kanji's bushu. One of interesting bushu is nikudzuki (月), because it has a shape similar to kanji tsuki (月) which means "Moon", but nikudzukibushu is actually not related to "Moon" but relates to "Flesh". In this research will classify the kanji that hasnikudzukibushu in the kanji dictionary TadashikukakeruTadashikutsukaeruChuugakukanji 1130 in rikusho. This research uses naritachi to find out the origin of the formation of kanji. And using descriptive methods as a research design and qualitative as an approach. Twenty-nine data in the research were classified into 3 rikusho. Twelve data are included in the classification ofkiai-moji (会意文字). Fifteen data are included in the classification of keisei-moji (形声文字). Two data are included in the clasificationtENCHUU-MOJI (転注文字).

Keywords: rikusho, kanji, bushu, nikudzuki

Submitted:
20 Juli 2022

Accepted:
9 Agustus 2022

Published:
9 Agustus 2022

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Jepang menggunakan 5 huruf sebagai bahasa tulis mereka yaitu, Hiragana(ひらがな), Katakana(カタカナ), Kanji(漢字), Suuji(すうじ), dan Roomaji(ローマじ) (The Japan Foundation, 2006:24). Khusus untuk huruf Kanji tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari orang Jepang. Oleh sebab itu masyarakat Jepang sudah belajar huruf Kanji sejak tingkat Sekolah Dasar. Menurut Iwabuchi (1989:63) Kanji adalah huruf yang disampaikan dari Tiongkok ke Jepang pada abad ke 4.

Ada bermacam-macam asal-usul terbentuknya suatu huruf kanji. Macam-macam asal-usul pembentukan kanji tersebut digolongkan dalam sebuah teori yang dinamakan rikusho. Di dalam rikusho terdapat enam penggolongan pembentukan kanji, yaitu shokei-moji (象形文字), shiki-moji (指示文字), kiai-moji (会意文字), keisei-moji (形声文字), tENCHUU-moji (転注文字), dan kasha-moji (仮借文字) (Moriyama 2007:20-22). Kanji yang tergolong dalam shokei-moji (象形文字) merupakan perlambangan suatu objek dalam bentuk yang disederhanakan. Kanji yang tergolong dalam shiji-moji (指示文字) merupakan kanji yang diambil dari suatu gagasan, konsep, atau hubungan. Kanji yang tergolong dalam kiai-moji (会意文字) biasanya dirangkai dari kanji-kanji yang tergolong dalam shokei-moji. Kanji yang tergolong dalam keisei-moji (形声文字) disatukan oleh satu unsur dengan unsur kanji yang lain, dipilih untuk pengucapannya dan unsur yang lain dipilih untuk pengertiannya. tENCHUU-moji (転注文字) merupakan aksara pengelompokan kecil yang pengertian dasarnya telah ditambahkan ke dalam yang saling berhubungan. Kanji yang tergolong dalam kasha-moji (仮借文字) dipilih semata-mata demi pengucapannya untuk menuliskan kata.

Adapun juga Kanji yang maknanya dilihat dari unsur lain yang membentuk kanji tersebut. Salah satu unsur yang mempengaruhi bentuk Kanji adalah bushu. Menurut Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2018:59) Bushu ialah sebuah istilah berkenaan dengan bagian-bagian yang ada pada suatu huruf kanji yang dapat dijadikan suatu dasar untuk pengklasifikasian huruf Kanji. Untuk mengetahui unsur bushu dalam suatu Kanji dapat dilihat dalam kamus kanji. Salah satu kamus kanji yang menyantumkan bushu dalam kamusnya adalah Tadashiku Kakeru Tadashiku Tsukaeru ChuugakuKanji1130. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi rikusho mana kanji-kanji yang memiliki bushu nikudzukii (月) yang terdapat dalam kamus kanji Tadashiku Kakeru Tadashiku Tsukaeru ChuugakuKanji 1130.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang juga menganalisis pembentukan kanji yang menggunakan teori rikusho. Penelitian pertama berjudul *Makna Kanji dan Jukugo Berkarakter Dasar Sanzui Hen yang Tidak Berhubungan dengan Air dalam Shogakkou Kanji Shinjiten* oleh Dhaniswari Ananta Ayu. Yang

menyimpulkan bahwa latar belakang kanji-kanji pada buku tersebut mendapatkan asosiasi-asosiasi secara leksikal sehingga menimbulkan makna yang tidak berhubungan dengan air.

Dalam penelitian terdahulu yang kedua yang berjudul *Analisis Pembentukan Kanji Berdasarkan Pembedahan Makna Mushihen yang Berhubungan Langsung dan Tidak Langsung*. Di dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa *kai'i moji* dan *keisei moji* memiliki cara pembentukan yang sama atau berhubungan dengan cara menggabungkan dua kanji atau lebih, namun dengan menunjukkan fungsi yang berbeda. Seperti *kai'i moji* menunjukkan arti baru, sedangkan *keisei moji* menunjukkan bunyi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena hasil penelitian ini berupa kata-kata bukan angka. Kajian dalam penelitian ini adalah semiotik, karena meneliti tentang asal-usul pembentukan kanji dan menggolongkan ke dalam rikusho. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kanji yang memiliki bushu nikudzuki (月) dalam kamus kanji Tadsashiku Kakeru Tadashiku Tsukaeru Chuugakukanji 1130.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kairi-moji (会意文字)

a) 臆

Kanji 臆 termasuk dalam Kairi-moji karena hubungan antara bushu dan unsur tambahannya saling berkaitan. Kanji 臆 memiliki cara baca onyomi “oku”, sementara arti kanji tersebut adalah “Keengganan, sifat malu/takut-takut; dada; hati, pikiran (Nelson, 2002:753). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” dan unsur tambahannya yaitu “意”. Bushu nikudzuki “肉” memiliki arti “Daging, badan, atau tubuh”. Sementara unsur tambahannya “意” memiliki makna arti “Pikiran, maksud”. Maka apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan maka akan memiliki arti tempat asal munculnya pikiran dari badan, yaitu “Hati” (Henshall, 1998:331).

b) 脅

Kanji 脅 termasuk dalam Kairi-moji karena hubungan antara bushu dan unsur tambahannya saling berkaitan. Kanji 脅 memiliki cara baca onyomi “kyou” dan cara baca kunyomi “odosu”, sementara arti kanji tersebut adalah “Mengancam; memaksa” (Nelson, 2002:207). Kanji tersebut terdiri bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan tiga chikara “力” menjadi “劫” yang memiliki arti “Kekutan”. Sehingga apabila bushu dan unsur tambahannya

digabungkan akan memunculkan pandangan menggunakan kekuatan dari tubuh untuk mengancam (Henshall, 1998:373).

c) 肩

Kanji 肩 termasuk dalam Kaiti-moji karena hubungan antara bushu dan unsur tambahannya saling berkaitan. Kanji 肩 memiliki cara baca kunyomi “kata”, sementara arti kanji tersebut adalah “Bahu” (Nelson, 2002:416). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahan “尸”. Karakter 尸 dalam kanji ini merupakan penyerderhanaan bentuk bahu menjadi karakter「尸」lalu disederhanakan lagi menjadi 尸. Sehingga apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan akan memiliki arti salah satu bagian anggota badan yaitu “Bahu” (Henshall, 1998:388).

d) 肯

Kanji 肯 termasuk dalam Kaiti-moji karena hubungan antara bushu dan unsur tambahannya saling berkaitan. Kanji 肯 memiliki cara baca kunyomi “kou”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Setuju, mengizinkan, mengikuti, menjalankan” (Nelson, 2002:519). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 止. Karakter 止 merupakan bentuk penyerderhan dari karakter「止」yang memiliki arti “Tulang” (骨). Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan akan memiliki arti “Daging yang menempel di tulang”, sehingga membentuk pemikiran daging yang selalu mengikuti atau menyetujui pergerakan tulang (Henshall, 1998:399).

e) 脊

Kanji 脊 termasuk dalam Kaiti-moji karena hubungan antara bushu dan unsur tambahannya saling berkaitan. Kanji 脊 memiliki cara baca onyomi “seki”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Tinggi/ketinggian tubuh” (Nelson, 2002:744). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya. Karakter 脊 merupakan penyerderhanaan dari「脊」yang memiliki arti “Susunan” (積). Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan akan memiliki arti “Susunan daging”, sehingga membentuk sebuah pemikiran ketinggian dari susunan anggota badan (Henshall, 1998:13).

f) 脱

Kanji 脱 termasuk dalam Kaiti-moji karena hubungan antara bushu dan unsur tambahannya saling berkaitan. Kanji 脱 memiliki cara baca onyomi “datsu” dan cara baca kunyomi “nu-gu”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Menghindar; melepaskan (pakaian/sepatu)” (Nelson, 2002:746). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya. Karakter 脱 merupakan perpaduan antara 人 dan 兑 yang berarti kakak laki-laki (兄) melepaskan sesuatu (人). Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan maka memiliki arti “Kakak laki-laki melepaskan sesuatu dari tubuh”, sehingga menjadi arti “Melepaskan pakaian” (Henshall, 1998:500).

g) 肌

Kanji 肌 termasuk dalam Kaiti-moji karena hubungan antara bushu dan unsur tambahannya saling berkaitan. Kanji 肌 memiliki cara baca onyomi “datsu”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Kulit” (Nelson, 2002:738). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 几. Karakter 几 memiliki arti meja atau sampul. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan maka akan membentuk arti “Sampul dari daging” atau “Kulit” (Henshall, 1998:544).

h) 膝

Kanji 膝 termasuk dalam Kaiti-moji karena hubungan antara bushu dan unsur tambahannya saling berkaitan. Kanji 膝 memiliki cara baca kunyomi “hiza”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Lutut” (Nelson, 2002:752). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 𠂔. Karakter 𠂔 penyederhanaan dari 「𠂔」 yang memiliki arti “berlutut di tanah yang terdapat air dan pohon”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan maka akan memiliki arti “Bagian tubuh yang menyentuh tanah saat berlutut” yaitu “Lutut” (Henshall, 1998:426).

i) 肘

Kanji 肘 termasuk dalam Kaii-moji karena hubungan antara bushu dan unsur tambahannya saling berkaitan. Kanji 肘 memiliki cara baca kunyomi “hiji”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Siku” (Nelson, 2002:740). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 寸. Karakter 寸 merupakan penyederhanaan dari 冫 yang memiliki arti “Siku”. Apabila bushu dan unsur tambahan digabungkan akan menjadikan arti “Siku” (Henshall, 1998:15).

j) 膚

Kanji 膚 termasuk dalam Kaii-moji karena hubungan antara bushu dan unsur tambahannya saling berkaitan. Kanji 膚 memiliki cara baca kunyomi “hada”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Kulit” (Nelson, 2002:794). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya. Karakter 𠂔 merupakan perpaduan dari karakter 𠂔 disederhanakan menjadi 虎 yang artinya “Harimau” atau “Hewan”, dan karakter 𠂔 disederhanakan menjadi 田 yang memiliki arti “Menyelimuti”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memiliki arti “Sesuatu yang menyelimuti daging harimau/hewan” atau bisa disebut sebagai “Kulit hewan” (Henshall, 1998:561).

k) 脇

Kanji 脇 termasuk dalam Kaii-moji karena hubungan antara bushu dan unsur tambahannya saling berkaitan. Kanji 脇 memiliki cara baca kunyomi “waki”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Ketiak” (Nelson, 2002:744). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 彳. Karakter 彳 memiliki arti tiga kali kekuatan lengan, atau kekuatan lengan yang sangat kuat. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka memiliki arti anggota badan yang terjepit di sekitar lengan, atau bisa dibilang “Ketiak” (Henshall, 1988:373).

1) 腕

Kanji 腕 termasuk dalam Kaiti-moji karena hubungan antara bushu dan unsur tambahannya saling berkaitan. Kanji 腕 memiliki cara baca kunyomi “ude”, sementara arti dari kanji tersebut adalah “Lengan” (Nelson, 2002:748). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 宛. Karakter 宛 merupakan bentuk sederhana dari 「宛」 yang memiliki arti tidur di rumah saat petang di rumah atau membengkokkan badan saat petang di rumah. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memiliki arti “Bagian tubuh yang mudah untuk dibengkokkan” atau disebut dengan “Lengan” (Henshall, 1998:622).

b. Keisei-moji (形声文字)

a) 脚

Kanji 脚 termasuk dalam Keisei-moji karena makna dari kanji tersebut berhubugnan erat dengan bushunya, sementara cara baca kanji tersebut dipengaruhi oleh unsur tambahannya. Kanji 脚 memiliki arti “Kaki; bagian bawah”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「却」 yaitu “kyaku” (Nelson 2002:746). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 却. Karakter 却 merupakan penyederhanaan dari 「却」 yang memiliki arti “Berlutut”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan menjadikan arti “Bagian tubuh yang digunakan untuk berlutut” atau bisa dibilang “Kaki” (Henshall, 1998:366).

b) 股

Kanji 股 termasuk dalam Keisei-moji karena makna dari kanji tersebut berhubugnan erat dengan bushunya, sementara cara baca kanji tersebut dipengaruhi oleh unsur tambahannya. Kanji 股 memiliki arti “Paha”, sementara cara baca kunyomi sama dengan unsur tambahannya 「股」 yaitu “mata” (Nelson 2002:741). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 攴. Karakter 攴 merupakan bentuk sederhana dari 「攴」 yang memiliki arti “Paha”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan membentuk arti “Paha” (Henshall, 1998:586).

c) 肢

Kanji 肢 termasuk dalam Keisei-moji karena makna dari kanji tersebut berhubugnan erat dengan bushunya, sementara cara baca kanji tersebut dipengaruhi oleh unsur tambahannya. Kanji 肢 memiliki arti “Anggota badan, lengan dan kaki”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「支」 yaitu “shi” (Nelson 2002:741). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 支. Karakter 支 memiliki arti “Cabang”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan membentuk arti “Cabang dari anggota badan” yaitu “Lengan dan kaki” (Henshall, 1998:420).

d) 脂

Kanji 脂 termasuk dalam Keisei-moji karena makna dari kanji tersebut berhubugnan erat dengan bushunya, sementara cara baca kanji tersebut dipengaruhi oleh unsur tambahannya. Kanji 脂 memiliki arti “Lemak”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「旨」 yaitu “shi” (Nelson 2002:744). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 旨. Karakter 旨 memiliki arti “Enak”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan membentuk arti “Bagian tubuh yang terkena dampak dari makanan enak” yaitu “Leamak” (Henshall, 1998:421).

e) 肖

Kanji 肖 termasuk dalam Keisei-moji karena makna dari kanji tersebut berhubugnan erat dengan bushunya, sementara cara baca kanji tersebut dipengaruhi oleh unsur tambahannya. Kanji 肖 memiliki arti “Menyerupai”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「小」 yaitu “shou” (Nelson 2002:338). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 小. Karakter 小 memiliki arti “Kecil”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan membentuk arti “Anak kecil yang memiliki kemiripan fisik seperti orang tuanya” atau bisa dibilang anak tersebut “Menyerupai” orang tuanya (Henshall, 1998:445).

f) 腎

Kanji 腎 termasuk dalam Keisei-moji karena makna dari kanji tersebut berhubugnan erat dengan bushunya, sementara cara baca kanji tersebut dipengaruhi oleh unsur tambahannya. Kanji 腎 memiliki arti “Ginjal”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「腎」 yaitu “jin” (Nelson 2002:748). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 艮. Karakter 艮 memiliki arti “Mengikat tubuh”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan membentuk arti “Bagian tubuh yang digunakan mengikat atau menyimpan energi” yaitu “Ginjal” (Henshall, 1998:157).

g) 腺

Kanji 腺 termasuk dalam Keisei-moji karena makna dari kanji tersebut berhubugnan erat dengan bushunya, sementara cara baca kanji tersebut dipengaruhi oleh unsur tambahannya. Kanji 泉 memiliki arti “Kelenjar”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「泉」 yaitu “sen” (Nelson 2002:750). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 泉. Karakter 泉 merupakan bentuk sederhana dari 「𠂔」 yang memiliki arti “Mata air yang muncul dari lubang batu”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Bagian tubuh tempat air berkumpul” yaitu “Kelenjar” (Henshall, 1998:289).

h) 膳

Kanji 膳 termasuk dalam Keisei-moji karena makna dari kanji tersebut berhubugnan erat dengan bushunya, sementara cara baca kanji tersebut dipengaruhi oleh unsur tambahannya. Kanji 膳 memiliki arti “Makanan yang disajikan”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「善」 yaitu “zen” (Nelson 2002:752). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 善. Karakter 善 merupakan bentuk sederhana dari 「𠂔」 yang memiliki arti “Domba yang dimasukan kemulut, atau dimakan”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Domba yang siap dimakan” atau lebih tepatnya “Makanan yang disajikan” (Henshall, 1998:229).

i) 胎

Kanji 胎 termasuk dalam Keisei-moji karena makna dari kanji tersebut berhubugnan erat dengan bushunya, sementara cara baca kanji tersebut dipengaruhi oleh unsur tambahannya. Kanji 胎 memiliki arti “Uterus, rahim, kandungan”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「台」 yaitu “tai” (Nelson 2002:742). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 台. Karakter台 memiliki arti “Tempat atau panggung”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Anggota badan yang menjadi tempat isi badan yang lain” atau lebih tepatnya bisa dibilang “Rahim” (Henshall, 1998:495).

j) 胆

Kanji 胆 termasuk dalam Keisei-moji karena makna dari kanji tersebut berhubugnan erat dengan bushunya, sementara cara baca kanji tersebut dipengaruhi oleh unsur tambahannya. Kanji 胆 memiliki arti “Kantong empedu”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「旦」 yaitu “tan” (Nelson 2002:742). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 旦. Karakter 旦 merupakan bentuk penyederhanaan dari 「^胆旦」 yang memiliki arti “Guci”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Anggota badan yang berbentuk guci” atau lebih tepatnya bisa dibilang “Kantong empedu” (Henshall, 1998:501).

k) 胴

Kanji 胴 termasuk dalam Keisei-moji karena makna dari kanji tersebut berhubugnan erat dengan bushunya, sementara cara baca kanji tersebut dipengaruhi oleh unsur tambahannya. Kanji 胴 memiliki arti “Batang tubuh; bagian badan”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「同」 yaitu “dou” (Nelson 2002:744). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 同. Karakter同 memiliki arti “Sama”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Sesuatu yang sama dengan anggota badan” atau lebih tepatnya bisa dibilang “Batang tubuh” (Henshall, 1998:531).

l) 胞

Kanji 胞 termasuk dalam Keisei-moji karena makna dari kanji tersebut berhubugnan erat dengan bushunya, sementara cara baca kanji tersebut dipengaruhi oleh unsur tambahannya. Kanji 胞 memiliki arti “Plasenta, ari-ari”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「包」 yaitu “hou” (Nelson 2002:744). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 包. Karakter 包 memiliki arti “Amplop”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Bagian tubuh yang seperti amplop” atau lebih tepatnya bisa dibilang “Ari-ari” (Henshall, 1998:531).

m) 肪

Kanji 肪 termasuk dalam Keisei-moji karena makna dari kanji tersebut berhubugnan erat dengan bushunya, sementara cara baca kanji tersebut dipengaruhi oleh unsur tambahannya. Kanji 肪 memiliki arti “Lemak”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「方」 yaitu “bou” (Nelson 2002:744). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 方. Karakter 方 memiliki arti “sisi”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “sesuatu yang ada di sisi daging” yaitu adalah “Lemak” (Henshall, 1998:578).

n) 膨

Kanji 膨 termasuk dalam Keisei-moji karena makna dari kanji tersebut berhubugnan erat dengan bushunya, sementara cara baca kanji tersebut dipengaruhi oleh unsur tambahannya. Kanji 膨 memiliki arti “Menjadi gemuk”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「彭」 yaitu “bou” (Nelson 2002:753). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 彭. Karakter 彭 merupakan bentuk sederhana dari 「𠂔」 yang memiliki arti “Meluaskan suara drum”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Tubuh yang meluas” atau bisa dibilang “Menjadi gemuk” (Henshall, 1998:580).

o) 膜

Kanji 膜 termasuk dalam Keisei-moji karena makna dari kanji tersebut berhubugnan erat dengan bushunya, sementara cara baca kanji tersebut dipengaruhi oleh unsur tambahannya. Kanji 膜 memiliki arti “Membran”, sementara cara baca onyomi sama dengan unsur tambahannya 「莫」 yaitu “maku” (Nelson 2002:753). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 莫. Karakter 莫 memiliki arti “Tumbuhan yang meregang terkena sinar matahari”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan memunculkan arti “Bagian tubuh yang meregang” atau bisa dibilang “Membran” (Henshall, 1998:586).

c. Tenchuu-moji (転中文字)

a) 肝

Kanji 肝 termasuk dalam Tenchuu-moji karena makna dari kanji tersebut luas tergantung dari cara bacanya. Kanji 肝 memiliki cara baca kunyomi “kimo” dan cara baca onyomi “kan”. Apabila dibaca kimo maka arti kanji tersebut adalah “Keberanian”, sedangkan bila dibaca kan maka arti kanji tersebut adalah “Hati” (Nelson, 2002:741). Kanji tersebut terdiri dari bushu nikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 干. Karakter 干 merupakan bentuk sederhana dari 「丫」 yang memiliki arti “Senjata yang ujungnya bercabang dua” atau senjata ini diartikan sebagai sesuatu yang “vital”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan maka akan membentuk arti “Bagian tubuh yang vital” yaitu “Hati” (Henshall, 1998:350).

b) 腫

Kanji 腫 termasuk dalam Tenchuu-moji karena makna dari kanji tersebut luas tergantung dari cara bacanya. Kanji 腫 memiliki cara baca kunyomi “hare-ru” dan cara baca onyomi “shu”. Apabila dibaca hare-ru maka arti kanji tersebut adalah “Membengkak”, sedangkan bila dibaca shu maka arti kanji tersebut adalah “Tumor” (Nelson, 2002:750). Kanji tersebut terdiri dari bushunikudzuki “肉” yang berarti “Daging, badan, atau tubuh” dan unsur tambahannya 重. Karakter 重 memiliki arti “Berat”. Apabila bushu dan unsur tambahannya digabungkan, maka akan membentuk arti “Daging yang memberat atau membengkak” (Hanshel, 1998:468).

4. SIMPULAN

Dua puluh sembilan data yang ditemukan dan diteliti pada penelitian ini termasuk dalam 3 jenis klasifikasi rikusho (六書). Dua belas sumber data termasuk dalam klasifikasi kiai-moji (会意文字). Lima belas sumber data termasuk dalam klasifikasi keisei-moji (形声文字). Sementara 2 sumber data lainnya termasuk dalam klasifikasi tenchuu-moji (轉注文字).

REFERENSI

- Ayu, Dhaniswari Ananta. 2013. Makna Kanji dan *Jukugo* Berkarakter Dasar *Sanzui Hen* yang tidak Berhubungan dengan Air dalam *Shogakkou Kanji Shinjiten*. *Japanology Vol.1 No.2*, 172-183.
- Henshall, K. G. (1998). *A Guide To Remembering Japanese Characters*. Singapura: Tuttle Publishing.
- Iwabuchi, T. (1989). *Nihon Bunpoo Yoogi Jiten*. Tokyo: Sanseido.
- Kurniawan, Hozhi, Fitriana, Rina dan Karyati, Alo. 2020. Analisis Pembentukan Kanji Berdasarkan Pembedahan Makna *Mushihen* yang Berhubungan Langsung dan Tidak Langsung. *IDEA: Jurnal Studi Jepang Vol.2 No.2*, 1-10.
- Moriyama, T. (2008). *Petunjuk Praktis Memahami Tanda Berhuruf Kanji Bagian 1*. Jakarta: PT. Kesaint Blanc Publishing.
- Nelson, A. N. (2002). *Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia*. Jakarta: PT. Kesaint Blanc Indonesia.
- Sudjiyanto, & Dahidi, A. (2018). *Pengantar Linguisitik Bahasa Jepang*. Jakarta: PT. Kesaint Blanc Publishing.
- The Japan Foundation. (2016). *MARUGOTO Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1*. Jakarta: PT Kesaint Blanc Publishing.

